**BAB I**

**PENDAHULUAN**

Dalam mempersiapkan tenaga kependidikan yang profesional, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai salah satu perguruan tinggi kependidikan mempunyai misi untuk menyiapkan serta menghasilkan guru atau tenaga pendidik yang diharapkan memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk menyiapkan hal tersebut, Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan serta pembekalan pengalaman secara langsung kepada mahasiswa tentang proses belajar-mengajar melalui mata kuliah yang meliputi mata kuliah dasar kependidikan dan praktek mengajar.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan suatu kegiatan kependidikan yang bersifat intrakulikuler, yang dilaksanakan oleh mahasiswa UNY yang mencakup tugas-tugas kependidikan. Yang meliputi kegiatan praktek mengajar atau kegiatan kependidikan lainnya. Hal tersebut dilaksanakan dalam rangka memenuhi persyaratan pembentukan tenaga kependidikan yang professional.

Kegiatan PPL terdiri dari dua tahap, yaitu pra PPL dan PPL. Tahap pra PPL merupakan kegiatan sosialisasi PPL lebih dini yang berisi suatu kegiatan observasi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam tahap PPL, mahasiswa diterjunkan ke sekolah dalam jangka waktu kurang lebih dua bulan setengah agar dapat mengamati, mengenal, dan mempraktekkan semua kompetensi yang dimiliki oleh guru.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) diharapkan dapat menjadi bekal bagi mahasiswa sebagai wahana pembentukan tenaga kependidikan profesional yang siap memasuki dunia pendidikan sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, serta menyiapkan dan menghasilkan tenaga kependidikan atau calon guru yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan profesional, mengintegrasikan dan mengimplementasikan ilmu yang telah dikuasai ke dalam praktik keguruan dan atau lembaga kependidikan, serta mengkaji dan mengembangkan praktik keguruan dan praktik kependidikan

1. **ANALISIS SITUASI**

Analisis yang dilakukan merupakan upaya untuk menggali potensi dan kendala yang ada sebagai acuan dalam merumuskan konsep awal untuk melakukan kegiatan PPL. Berdasarkan analisis situasi dari hasil observasi, maka didapat beberapa informasi tentang MAN Yogyakarta II. Berdasarkan informasi tersebut, dapat dirumuskan konsep awal bagi pengembangan MAN Yogyakarta II sebagai wujud pengabdian terhadap masyarakat berdasarkan disiplin ilmu atau keterampilan yang dikuasai oleh mahasiswa selama menimba ilmu di kampus.

* 1. **Letak Geografis**

MAN Yogyakarta II merupakan salah satu Madrasah Aliyah di Yogyakarta yang terletak di jalan K.H. Ahmad Dahlan No. 130 dan berada di tengah kota sehingga dapat dijangkau oleh transportasi umum. Madrasah ini berdiri di tanah seluas 3.685 m2. Sebelah selatan Madrasah dibatasi oleh jalan raya. Sebelah timur terdapat komplek pertokoan. Sebelah barat dan utara dibatasi oleh perumahan penduduk.

Meskipun berada di tengah kota, MAN Yogyakarta II adalah tempat yang nyaman untuk belajar siswa dikarenakan penataan gedung yang baik dengan mempertimbangkan kenyamanan belajar siswa dan kenyamanan bagi guru dan karyawan. Madrasah ini dibangun dengan mempertimbangkan tata letak ruang belajar siswa yang berada agak jauh dari jalan raya sehingga kebisingan kendaraan bermotor cepat diminimalisir agar siswa dapat belajar dengan nyaman. Bangunan yang dekat dengan jalan raya digunakan sebagai kantor TU, kantor bendahara atau keuangan, kantor kepala madrasah, dan kantor wakil kepala madrasah, ruang piket dan ruang UKS.

* 1. **Sejarah Singkat**

Pada tahun 1950, di Yogyakarta berdiri suatu lembaga pendidikan yang bernama Sekolah Guru Agama Islam Puteri (SGAI Puteri). Sekolah ini didirikan oleh seorang tokoh wanita bernama Sri Aminah (Alm). Pada mulanya SGAI Puteri ini menempati gedung SD Netral di jalan Ahmad Yani Yogyakarta dengan mengambil waktu pada sore.

Pada tahun 1950 juga, atas prakarsa Prof. A. Sigit (Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan UGM), Sri Antinah, Siti Wasilah Barisi, Waris Sutrisno, A. Wasil Azis SH., Sakirn Dawan Marzuki (semua adalah pemuka-pemuka Islam di Yogyakarta) menyampaikan permohonan status negeri kepada Departemen Agama RI. Setelah melalui proses dan prosedur yang cukup panjang maka turunlah Surat Keputusan No. 62/A/C.9 tertanggal 25 Agustus 1950 dan pada tanggal 1 September 1950 SGAI Puteri tersebut ditetapkan sebagai sekolah negeri dan Sri Antinah dikukuhkan sebagai kepala Sekolah yang pertama.

Pada tahun pertama SGAI Puteri menerima siswa sebanyak 150 siswa, yang terdiri dari lulusan MI/SD (masuk kelas satu) dan lulusan MTs/SMP(masuk kelas IV). Pada tahun 1954 diselenggarakan ujian akhir PGA pertama kali untuk 4 dan 6 tahun akademik. Pada tahun ini pula PGAIN berubah menjadi PGAA II dan menerima siswa puteri untuk 2 dan 4 tahun akademik dari seluruh Indonesia, sedangkan untuk siswa putera ditempatkan di PGAA I. Adapun PGAA II kemudian pindah di Jl. Ngabean No. 76 (sekarang Jl. KH. Ahmad Dahlan No.130 Yogyakarta), yang sebelumnya digunakan sebagai gedung kementrian RI sebelum pindah ke Jakarta. Pada tahun 1974, PGAA II lengkap menjadi enam kelas yang kemudian ditetapkan menjadi PGAN 6 Tahun Puteri Yogyakarta dan khususnya menerima siswa puteri dari Yogyakarta dan sekitarnya. Pada tahun ini pula diselenggarakan ujian akhir untuk 4 tahun dan 6 tahun.

Menanggapi Keppres. No.44 dan 54 tahun 1978 munculnya SKB Meteri No.036/1975, SKB Menteri No.137/1975 serta SKB Menteri No. 17/1978 yang mengatur susunan kerja MAN bekas PGAN 6 tahun puteri berubah status atas pecahnya untuk kelas I, II, dan III menjadi MTsN Yogyakarta dan kelas IV, V, dan VI menjadi MAN Yogyakarta II. Tahun ajaran 1979-1980 adalah sebagai periode terakhir dari PGAN 6 Tahun Puteri Yogyakarta karena sejak bulan Agustus 1979 tingkat MTsN sudah di serah terimakan kepada kepala MTsN (Bapak Iskandar diangkat dengan SK Kakanwil Dep. Agama Propinsi DIY) Nomor W.I/I.b/6.a/1979, tanggal 16 Agustus 1979, sehingga Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta II terdiri atas :

* 1. Kelas I terdiri dari 3 lokal dengan 103 siswa
  2. Kelas II terdiri dari 2 lokal dengan 87 siswa
  3. Kelas III terdiri dari 4 lokal dengan 140 siswa

Pada tahun 1979-1980 MAN Yogyakarta II mulai menerima siswa putra putri untuk jurusan IPS. Tahun ajaran 1980-1981, kelas 1,5 lokal terdiri dari 3 IPS dan 2 IPA, kelas II 3 lokal, dan kelas III 2 lokal. Akhir tahun 1980-1981, ujian kelas III MAN Yogyakarta II periode I: 100 % lulus, dan ujian kelas II periode II juga lulus. Sampai sekarang ini, MAN Yogyakarta II memiliki siswa yang berasal dari berbagai wilayah di Indonesia, tidak hanya dari lingkungan wilayah DIY saja seperti waktu masih bernama PGAN 6 Puteri.

* 1. **Kondisi fisik sekolah MAN Yogyakarta II**

Dilihat dari segi fisik, sarana, dan prasarana yang disekolah ini sudah cukup memadai dan memenuhi syarat untuk menunjang proses pembelajaran. MAN Yogyakarta II memiliki fasilitas-fasilitas yang cukup memadai guna menunjang pembelajaran. Berbagai sarana dan prasarana yang mampu menunjang proses pembelajaran antara lain sebagai berikut :

* + 1. Sarana Fisik

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama ruang | Lantai 1 | Lantai 2 | Lantai 3 | JUMLAH |
| 1 | Aula | 1 | 0 | 1 | 2 |
| 2 | Kantor Tata Usaha | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 3 | Kepala Madrasah | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 4 | Gudang | 1 | 2 | 0 | 3 |
| 5 | Penggandaan | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 6 | Wakil Kepala | 2 | 0 | 0 | 2 |
| 7 | Kelas | 12 | 12 | 0 | 24 |
| 8 | Laboratorium | 1 | 3 | 2 | 6 |
| 9 | Perpustakaan | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 10 | Ketrampilan (boga) | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 11 | Kantor guru | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 12 | Kantin | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 13 | Tempat parkir | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 14 | Koperasi siswa | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 15 | OSIS | 1 | 1 | 0 | 2 |
| 16 | Mushola | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 17 | Ruang ganti | 1 | 1 | 0 | 2 |
| 18 | UKS | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 19 | BP/BK | 0 | 1 | 0 | 1 |
| 20 | Rumah penjaga | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 21 | KM/WC/Urinoir | 16 | 6 | 6 | 28 |
| 22 | Tempat wudlu | 2 | 0 | 0 | 2 |
| 23 | Lab Alam | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 24 | Asrama | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 25 | Rumah KA Asrama | 1 | 0 | 0 | 1 |
| 26 | Pos Satpam | 1 | 0 | 0 | 1 |
| **JUMLAH** | | **46** | **31** | **10** | **88** |

* + 1. Sarana Penunjang Lainnya

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama alat | Jumlah |
| 1 | Perpustakaan | 1 unit |
| 2 | Laboratorium bahasa | 1 unit |
| 3 | Laboratorium fisika | 1 unit |
| 4 | Laboratorium kimia | 1 unit |
| 5 | Laboratorium biologi | 1 unit |
| 6 | Ruang keterampilan boga | 1 unit |
| 7 | Laboratorium komputer | 41 unit komputer |
| 8 | Greenhouse | 1 unit |

* + 1. Penataan bangunan di MAN Yogyakarta II sudah cukup mencerminkan suasana lingkungan yang baik
    2. Bank Sampah

Di sekolah ini terdapat tempat pengolahan sampah dan bank sampah. Terdapat pula hasil kerajinan yangdibuat oleh siswa-siswa dengan memanfaatkan sampah-sampah plastik.

* + 1. Greenhouse

Di bagian belakang sekolah terdapat greenhouse yang di isi oleh tanaman-tanaman sayur yang ditanam dengan sistem hidroponik. Greenhouse dikelola oleh guru dan siswa. Selain itu juga digunakan untuk pembelajaran oleh siswa-siswa.

* + 1. Taman sekolah

Terdapat satu taman utama di samping mushola. Selain itu di setiap sudut sekolah terdapat beberapa taman yang di isi dengan bermacam-macam tanaman. Setiap kelas diberi tanggung jawab untuk mengelola taman masing-masing kelas.

* + 1. Laboratorium dibagi menjadi 4 unit ruangan, meliputi laboratorium bahasa, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium biologi, serta memiliki ruang ketrampilan boga untuk mengembangkan kreativitas siswa.
    2. Ruang perpustakaan

Berada di lantai dua sekolah dengan ruangan yang cukup luas, terapat AC sehingga membuat ruangan nyaman dan sudah menggunakan sistem bar code dan komputerisasi

* 1. **Visi dan Misi Sekolah**

Visi dari MAN Yogyakarta II yaitu

“Taqwa dan Islami, Unggul Dalam Prestasi dan Berwawasan Lingkungan”.

Misi dari MAN Yogyakarta II adalah :

1. Mewujudkan MAN Yogyakarta II sebagai “The Real Islamic School”
2. Membekali peserta didik menjadi manusia berilmu,bertaqwa dan berakhlakul karimah
3. Mewujudkan pelayanan prima dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan
4. Mewujudkan lingkungan madrasah yang bersih, sehat, aman dan nyaman.
   1. **Tujuan** **Sekolah**

Tujuan dari MAN Yogyakarta II adalah:

1. Meningkatkan penerapan ajaran islam
2. Meningkatkan budaya kerja yang kondusif, sinergis dan produktif serta lingkungan yang bersih dan sehat
3. Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, akhlak mulia, serta ketrampilan siswa untuk hidup mandiri dan atau mengikuti pendidikan lebih lanjut
4. Mengoptimalkan pelayanan terhadap pemangku kepentingan
5. Meningkatkan daya saing MAN Yogyakarta II dalam menghadapi era global.
6. Menciptakan lingkunganmadrasah yang kondusif bagi proses belajar mengajar.
   1. **Struktur Organisasi**

MAN Yogyakarta II mempunyai struktur organisasi yang jelas untuk pengaturan kerja yang jelas, sesuai dengan keahlian dan bidang dari masing-masing guru agar dalam melaksanakan setiap tugas dan kegiatan dapat berlangsung secara tertib, teratur dan lancar. Kepala Madrasah dimonitoring oleh Komite Madrasah, yaitu guru, siswa, dan masyarakat. Kepala Madrasah dibantu oleh empat wakil, yaitu WAKA Kesiswaan, WAKA Kurikulum, WAKA Sa-Pras, WAKA HUMAS dalam menjalankan tugasnya. Kepala Tata Usaha berkedudukan di bawah Kepala Madrasah, sehingga kegiatan Kepala Tata Usaha dimonitoring oleh Kepala Madrasah. Kepala Tata Usaha memonitoring kerja dari staff tata usaha dan perpustakaan. Untuk membantu kegiatan bimbingan siswa, terdapat Koordinator BK yang berkedudukan sejajar dengan guru.

* 1. **Kondisi Nonfisik Sekolah**
     1. Potensi Sekolah

MAN Yogyakarta II merupakan salah satu sekolah yang berbasis agama dan dikelola oleh Depertemen Agama dan terletak di tengan perkotaan. Letak sekolah MAN Yogyakarta II yang strategis sedikit dan di tengah perkampungan penduduk yang cukup representatif dan kondusif untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran memberikan daya dukung tersendiri bagi pengembangan siswa. Hal ini memberikan dukungan bagi siswa untuk belajar berinteraksi dengan masyarakat setempat, dan kenyamanan bagi siswa dalam belajar sehingga terhindar dari kebisingan yang mengganggu aktifitas belajar mengajar.

* + 1. Potensi guru dan karyawan

Jumlah guru MAN Yogyakarta II 65 guru yang mengampu 29 mata pelajaran. MAN Yogyakarta II memiliki 21 karyawan. Karyawan MAN Yogyakarta II terbagi kerjanya dalam beberapa tiik, diantaranya adalah petugas perpustakaan, petugas laborat, Tata Usaha, Tukang Kebun, petugas keamanan dan Jaga Malam. MAN Yogyakarta II mempunyai guru dan karyawan yang mempunyai latar belakang pendidikan berbeda-beda, namun kebanyakan dari guru MAN Yogyakarta II berpendidikan sarjana (S1) yang sesuai dengan bidangnya masing-masing. Beberapa guru yang lain sudah berpendidikan sarjana (S2). Jumlah guru dan karyawan adalah 86 orang. Sebagian besar status pegawai MAN Yogyakarta II adalah PNS dan ada beberapa yang masih berstatus GTT dan PTT.

* + 1. Potensi siswa

Pada tahun ajaran 2014/2015 ini MAN Yogyakarta II terdapat 4 program studi/ jurusan/ peminatan, yaitu program IPA, IPS, Bahasa, dan Agama (untuk kelas XII). Sedangkan untuk kelas X dan XI yaitu program MIPA (Matematika dan Ilmu Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), IBB (Ilmu-ilmu Bahasa), dan IIK (Ilmu-ilmu Keagamaan).

Kelas X meliputi:

* X MIPA 1
* X MIPA 2
* X MIPA 3
* X IPS 1
* X IPS 2
* X IPS 3
* X IBB
* X IIK

Kelas XI

* XI MIPA 1
* XI MIPA 2
* XI MIPA 3
* XI IPS 1
* XI IPS 2
* XI IPS 3
* XI IBB
* XI IIK

Kelas XII

* XII IPA 1
* XII IPA 2
* XII IPA 3
* XII IPS 1
* XII IPS 2
* XII IPS 3
* XII Bahasa
* XII Agama

Beberapa siswa MAN Yogyakarta II telah membuktikan kemampuannya dengan mengukir prestasi, baik dalam bidang akademik maupun non akademik, seperti lomba cerpen, MTQ, MSQ, KSM, dan Aksioma. Selain itu masih banyak lagi prestasi yang telah diukir siswa-siswi MAN Yogyakarta II yang patut dibanggakan.

* + 1. Media pembelajaran

Media yang tersedia antara lain OHP, LCD, fasilitas internet, white board alat-alat peraga, greenhouse dan media laboratorium fisika dan biologi. Selain itu juga tersedia media audio-visual, alat-alat olahraga serta alat-alat kesenian berupa alat musik.

* + 1. Kegiatan Ekstrakurikuler Siswa

Untuk membina kepribadian serta mengembangkan diri siswa maka dilaksanakan sejumlah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada sore hari mulai pukul 15.00 – 16.30 WIB dengan kegiatan sebagai berikut :

|  |  |
| --- | --- |
| 1. | Pramuka |
| 2. | Mentoring |
| 3 | PMR |
| 4 | Catur |
| 5 | Broadcasting |
| 6 | PASUS |
| 7 | Volley Ball |
| 8 | Bola Basket |
| 9 | Tartil Murotal |
| 10 | Baca tulis Al-Qur’an |
| 11 | KIR |
| 12 | Rohis |
| 13 | Sepakbola |
| 14 | Calon Mubaligh |
| 15 | Bahasa jerman |
| 16 | Hadroh |
| 17 | Olimpiade |
| 18 | Taekwondo |
| 19 | Pencak silat |
| 20 | TIK |

Selain kegiatan ekstrakurikuler madrasah juga membina peserta didik melalui 5 kegiatan kader, yaitu :

1. APEL (Agen Perubahan Lingkungan)
2. Pengurus OSIS
3. Kader PIKR (Pusat Informasi Konseling Remaja)
4. Kader Pelajar Anti NAPZA
5. Kader PIO (Apoteker Remaja)
   1. **Tata Tertib Sekolah**

Demi kelancaran transformasi pendidikan, MAN Yogyakarta II menerapkan tata tertib. Tata tertib tersebut antara lain:

1. Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, pukul 06.30 WIB di depan pintu gerbang masuk sekolah sudah ada satpam sekolah dan guru-guru yang bertugas secara bergantian menyambut kedatangan siswa sekaligus mengecek kelengkapan dan kerapian pakaian siswa.
2. Sebelum pelajaran dimulai pukul 07.00 WIB, semua siswa bersama-sama dipandu oleh pengurus untuk melaksanakan tadarus Al-Qur’an kurang lebih 15 menit.
3. Siswa yang terlambat masuk kelas pada jam pertama harus untuk meminta surat izin masuk kelas kepada guru piket dan dikenakan sanksi ataupun diberikan poin.
4. Setiap kelas diwajibkan untuk melakukan shalat dzuhur sesuai jadwal yang ditentukan.
5. Setiap kelas diwajibkan untuk melakukan sholat jumat sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
6. Setiap hari jum’at seluruh warga sekolah wajib mengikuti Jum’at bersih.
7. **RUMUSAN PROGRAM KEGIATAN PPL**
   1. **Perumusan Program**

Praktek pengalaman lapangan bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengalaman dalam hal pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga dapat digunakan sebagai bekal untuk membentuk tenaga kependidikan yang professional, disiplin, memiliki nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam profesinya.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis situasi dan kondisi yang telah dilakukan pada tanggal 24 Februari 2015, diperoleh permasalahan yang dapat dijadikan bahan acuan oleh mahasiswa PPL dalam penyusunan program. Oleh karena itu, direncanakan beberapa program kegiatan praktek pengalaman lapangan (PPL) yang akan dilaksanakan selama PPL di sekolah sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat pada umumnya dan lingkungan sekolah pendidikan pada khususnya berdasarkan disiplin ilmu atau keterampilan yang dipelajari, dengan harapan program-program tersebut dapat berfungsi secara optimal.

Dalam PPL ini ada beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan mahasiswa. Kegiatan-kegiatan ini berkaitan dengan upaya untuk membentuk jiwa profesional tenaga kependidikan. Kegiatan PPL bagi mahasiswa dibagi dalam beberapa tahap antara lain :

* + - 1. Tahap Pengajaran Mikro (*Microteaching*)

Persiapan awal yang dilakukan oleh mahasiswa peserta PPL sebelum terjun ke lapangan adalah mengikuti kuliah pengajaran mikro, di dalam pengajaran mikro, mahasiswa sekaligus melakukan praktek mengajar di dalam kelas yang berskala kecil. Di dalam kegiatan ini, baik mahasiswa maupun dosen pembimbing mikro terlibat dalam kelas tersebut. Mahasiswa berperan sebagai guru, sedangkan teman satu kelompok yang lain berperan sebagai peserta didik. Mahasiswa yang lain memberikan masukan, baik berupa kritik maupun saran, setiap kali mahasiswa selesai praktik mengajar. Pengajaran mikro bertujuan untuk meningkatkan wawasan praktikan mengenai kompetensi guru dan mempersiapkan praktikan untuk mengajar dalam kelas besar serta mengenal dan memperoleh gambaran tentang pelaksanaan proses pembelajaran, kondisi kelas dan sekolah.

Pengajaran mikro dilaksanakan sebelum PPL selama satu semester yaitu di semester 6. Kegiatan ini melatih mahasiswa dengan keterampilan dalam proses pembelajaran, seperti membuka pelajaran, menyampaikan materi, metode mengajar, bertanya, menutup pelajaran dan keterampilan lainnya berupa penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

* + - 1. Tahap Observasi

Pada tahap observasi ini dilakukan dalam dua bentuk, yaitu observasi pra-PPL dan observasi kelas pra-mengajar.

1. Observasi Pra-PPL

Observasi pra PPL ini dilakukan sebanyak 1 kali yaitu meliputi :

* Observasi proses pembelajaran, mahasiswa melakukan pengamatan proses pembelajaran dalam kelas, meliputi metode yang digunakan, administrasi mengajar berupa RPP dan strategi pembelajaran
* Observasi siswa meliputi perilaku siswa ketika proses pembelajaran ataupun di luar pembelajaran. Hal ini digunakan sebagai masukan untuk menyusun strategi pembelajaran.

1. Observasi Kelas Pra-Mengajar

Dilakukan pada kelas yang akan digunakan untuk praktik mengajar, tujuan kegiatan ini antara lain :

* Mempelajari situasi kelas
* Mempelajari kondisi peserta didik (aktif/ tidak aktif)
* Memiliki rencana konkret untuk mengajar
  + - 1. Tahap Pembekalan

Pembekalan dilaksanakan di kampus pada tanggal 3 Agustus 2014 dengan tujuan untuk memberikan persiapan materi teknis dan memberikan wawasan bagi praktikan tentang segala hal yang berkaitan dengan PPL secara global.

* + - 1. Tahap Penerjunan

Tahap ini merupakan tahap diterjunkannya mahasiswa yang akan mengikuti program PPL secara serempak dari seluruh kelompok mahasiswa PPL. Penerjunan dilaksanakan secara serempak bersama dengan mahasiswa PPL.

* + - 1. Tahap Penyerahan

Tahap ini merupakan tahap di mulainya pelaksanaan PPL. Setelah penyerahan ini mahasiswa langsung terjun ke sekolah. Penyerahan dari pihak universitas diwakili oleh Dosen Pembimbing PPL kepada Kepala Sekolah, koordinator PPL sekolah, serta guru pembimbing.

* + - 1. Tahap Observasi PPL

Observasi kelas dilakukan sebelum praktikan resmi diterjunkan ke lokasi praktik pengalaman lapangan. Pada tahap ini praktikan datang langsung ke sekolah yang ditunjuk dan melakukan pengamatan kegiatan belajar mengajar secara langsung di dalam kelas. Dalam kegiatan ini praktikan mengamati aspek-aspek yang meliputi aktivitas guru selama proses pembelajaran di dalam kelas diantaranya membuka pelajaran, penyajian materi, metode pembelajaran, penggunaan bahasa, penggunaan waktu, gerak, cara memotivasi siswa, teknik bertanya, teknik penguasaan kelas,bentuk dan cara evaluasi, serta menutup pelajaran. Pada tahap ini mahasiswa diberi kesempatan untuk observasi/ pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pembimbing. Untuk pelaksanaannya dilakukan secara insidental, disesuaikan dengan jadwal guru pembimbing. Di samping itu praktikan dapat malakukan koordinasi dengan guru pembimbing tentang kompetensi inti yang akan diajarkan. Kemudian mahasiswa praktikan menyusun RPP berdasarkan silabus dan kurikulum yang diterapkan oleh sekolah.

* + - 1. Tahap Pelaksanaan Praktik Mengajar

Praktikan mendapat kesempatan melakukan minimal 4 kali praktek mengajar, baik praktek mengajar terbimbing maupun praktek mengajar mandiri. Jadwal praktek mengajar disesuaikan dengan jadwal yang telah ada dan disusun oleh pihak sekolah. Hasil dari tahap praktik mengajar ini merupakan data-data observasi maupun kegiatan dialog dengan sumber yang berlangsung di tempat praktek, disusun sedemikian rupa sehingga dalam menjalankan tugas di sekolahan, praktikan mampu menjadi pengajar yang baik.

* + - 1. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan oleh praktikan bertujuan untuk mendeteksi pemahaman siswa akan materi yang telah diajarkan. Selain itu dapat digunakan sebagai alat evaluasi bagi praktikan apakah penyampaian materi yang dilakukan sudah cukup baik atau belum. Evaluasi meliputi tes formatif dan analisis hasil. Pada tahap ini juga merupakan koreksi yang dilakukan oleh guru pembimbing dan dosen pembimbing, dengan demikian kelebihan waktu praktik dapat dipertahankan, sedangkan kekurangan yang terjadi dapat diperbaiki untuk bekal yang akan datang.

* + - 1. Tahap Penyususnan Laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari keseluruhan PPL. Semua data dan pengalaman yang didapat selama menjalankan PPL, dituangkan dalam bentuk laporan yang memuat kegiatan PPL di MAN Yogyakarta II